



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis pada obyek-obyek studi, Aula Barat dan Aula Timur ITB, Laboratorium Teknik VIII ITB, dan Center for Advance Science ITB, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada bab I, serta dilengkapi juga dengan saran terhadap topik yang sedang diteliti.

5.1 Jawaban Pertanyaan Penelitian

- Pertanyaan penelitian yang pertama:

“Apakah yang dimaksud dengan kontekstualitas pada bentuk bangunan?”

Dari pendapat beberapa ahli mengenai definisi arsitektur kontekstual, maka dapat penulis simpulkan bahwa kontekstualitas pada bentuk bangunan adalah suatu metoda tentang bagaimana mengaitkan bangunan baru dengan bangunan lama yang telah ada, baik secara bentuk serta tampilan bangunan secara visual. Selain itu juga bagaimana mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tetap menjaga nilai-nilai arsitektur yang telah ada.

- Pertanyaan penelitian yang kedua:

“Apakah bangunan Labtek VIII dan CAS merupakan bangunan yang kontekstual?”

Berdasarkan hasil analisis pada bab 4, maka dapat diketahui bahwa bangunan-bangunan di kampus ITB, khususnya bangunan Laboratorium Teknik VIII dan bangunan Center for Advance Science (CAS) saling memiliki

keterkaitan atau dapat dikatakan konteks satu sama lain. Kedua bangunan tersebut dikatakan kontekstual karena memiliki keserupaan dalam bentuk serta tampilan bangunannya dengan Aula Barat dan Aula Timur yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

- Pertanyaan penelitian yang ketiga:



“Elemen-elemen apa saja yang berpengaruh terhadap kontekstualitas bangunan Labtek VIII dan CAS?”

Elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kontekstualitas bangunan Labtek VIII dan CAS, meliputi elemen atap, elemen dinding, kolom, jendela, pintu masuk, tangga, dan lantai. Dari keserupaan elemen-elemen ini menandakan adanya kesadaran dari perancang bangunan Labtek VIII dan CAS untuk menyelaraskan bangunannya dengan bangunan lama yang telah ada terlebih dahulu, mengingat bangunan Aula Barat dan Aula Timur merupakan bangunan peninggalan tahun 1920, yang memiliki keunikan serta nilai-nilai budaya yang kuat pada arsitektur bangunannya.

Akan tetapi, dari hasil perbandingan kedua obyek studi yakni bangunan Labtek VIII dan bangunan CAS, dapat dikatakan bahwa bangunan Labtek VIII yang cenderung lebih kontekstual dengan bangunan Aula Barat dan Aula Timur. Dikarenakan dari hasil analisis terhadap Aula Barat dan Aula Timur, didapat jumlah elemen-elemen arsitektural bangunan yang selaras lebih banyak dibandingkan dengan bangunan CAS.

Adapun elemen-elemen yang selaras dan kontras pada bangunan Labtek VIII yakni sebagai berikut:

- Selaras: massa bangunan, atap, dinding, kolom, jendela, pintu masuk, lantai, sumbu, simetri
- Kontras: tangga, hirarki

Sedangkan elemen-elemen yang selaras dan kontras pada bangunan CAS meliputi:

- Selaras: dinding, kolom, jendela, pintu masuk, lantai, sumbu, simetri ruang (horisontal)
- Kontras: massa bangunan, atap, tangga, simetri ruang (vertikal), hirarki

Baik bangunan Labtek VIII maupun bangunan Center for Advance Science (CAS), merupakan bangunan-bangunan yang kontekstual secara fisik, namun kurang konteks secara non-fisik. Upaya penyelarasan secara fisik terlihat dari elemen-elemen arsitektur yang serupa dengan bangunan Aula Barat dan Aula Timur, serta dari tatanan massa bangunan yang dirancang menyikapi sumbu utara-selatan dengan memberikan visual terhadap Gunung Tangkuban Perahu, sehingga konsep *Sense of Place* yang telah ada dari periode 1920 masih dapat dipertahankan.

Disisi lain, bangunan Labtek VIII dan CAS tidak kontekstual dalam hal nilai-nilai budaya lokal, dimana Maclaine Pont merancang bangunan Aula Barat dan Aula Timur tidak hanya terkait secara fisik, namun juga mengandung nilai-

nilai atau unsur-unsur arsitektur Jawa didalamnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis tata ruang bangunan Aula Barat dan Aula Timur yang mirip dengan tata ruang arsitektur tradisional Jawa. Sementara, tata ruang bangunan Labtek VIII dan CAS tidak menyerupai tata ruang arsitektur Tradisional Jawa.

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa wujud bangunan Labtek VIII dan CAS kurang memberikan pengaruh terhadap identitas lingkungan kampus ITB yang berada di kota Bandung.

5.2 Saran

Melalui arsitektur kontekstual, identitas atau karakter lingkungan yang ada dapat diperkuat. Bangunan-bangunan yang ada pada suatu tapak seolah dapat memberitahukan kepada kita akan nilai-nilai atau budaya yang terkandung di tempat tersebut. Oleh karena itu, dalam merancang bangunan baru pada kawasan dengan bangunan lama didalamnya, haruslah memperhatikan aspek fisik dan non-fisik yang ada di lingkungan tersebut. Sehingga bangunan-bangunan baru tidak akan merusak atau menghilangkan identitas/karakter lingkungan yang telah ada, melainkan dapat memperkuatnya, memberikan pengaruh yang baik terhadap bangunan dan lingkungan sekitar, serta membuat arsitektur baru yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA



Hudrita, Reza Primawan (2011), *Campus Center ITB: Mencoba Berdialog dengan Bangunan dan Mahasiswa*.

Suryono, Alwin (2013), *Pelestarian Arsitektur Peninggalan Kolonial Belanda Gedung Aula Barat Institut Teknologi Bandung*.

Adimihardja, Kusnaka. Salura, Purnama. (2004), *Arsitektur Dalam Bingkai Kebudayaan*, Foris Publishing, Bandung.

Brolin C, Brent (1980), *Architecture In Context : Fitting New Buildings with Old*, Van Nostrand Reinhold, New York.

Capon, David Smith (1999), *Architectural Theory Vol.1 : The Vitruvian Fallacy*, John Wiley & Sons, England.

Capon, David Smith (1999), *Architectural Theory Vol.2 : Le Corbusier's Legacy*, John Wiley & Sons, England.

Ching, Francis, DK (2007), *Arsitektur: Bentuk, Ruang, and Tatanan*.

Evensen, Thomas Thiis (1987), *Archetypes in Architecture*, Norwegian University Press, New York.

Handinoto (2010), *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Graha Ilmu.

Myrtha, Soeroto (2011), *Pustaka Budaya dan Arsitektur Jawa*. Jakarta.

Ray, Keith (1980), *Contextual Architecture : Responding to Existing Style*, McGraw-Hill, New York.

Ronald, A. (2006), *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Salura, Purnama (2010), *Arsitektur Yang Membodohkan, Cipta Sastra Salura*, Bandung.

Salura, Purnama (2007), *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*, PT. Cipta Sastra Salura, Bandung.

Sumalyo, Yulianto (1993), *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Anindito, Ario. *Keberhasilan Perpaduan Gaya Arsitektur Pada Aula Timur Institut Teknologi Bandung*. Bandung : UNPAR. 2006.

Arum, Katarina. *Akulturasasi Arsitektur Jawa dan Kolonial Pada Bangunan Ndalem Wironegaran Yogyakarta*. Bandung : UNPAR. 2013.

Chandra, Rivani. *Pengaruh Spirit Lokal Pada Arsitektur Gedung Sate (Government Bedrijven) dan Aula Barat ITB (Kompleks Technishche Hoogeschool) Di Bandung*. Bandung : UNPAR. 2012.

Dharsono, Arista. *Kontekstualitas Perancangan Bangunan-Bangunan Baru Terhadap Hotel Indonesia Dalam Kawasan Grand Indonesia*. Bandung : UNPAR. 2010.

Falrisya, Derry. *Adaptasi Bentuk Arsitektur Aula Timur ITB Pada Bangunan Labtek VIII ITB*. Bandung : UNPAR. 2007.

Haryanto, Melinda. *Konservasi Bentuk, Fungsi, dan Tampilan Arsitektural Pada Aula Barat Institut Teknologi Bandung*. Bandung : UNPAR. 2011.

Kusumadiashty, Kirana Ayu. *Kontekstualisme Dalam Penambahan Bangunan Kolonial Belanda Di Bandung*. Bandung : UNPAR. 2009.

Perdana, Rimba Patria. *Gagasan-Gagasan Arsitektur Posmodern Pada Rancangan Aula Barat Institut Teknologi Bandung*. Bandung : UNPAR. 2011.

Pratama, Adhitya Surya. *Kontekstualitas Bangunan Baru Terhadap Bangunan Konservasi*. Bandung : UNPAR. 2009.

Natasha, Janice. *Kontekstualisme Dalam Arsitektur*. Bandung : UNPAR. 2012.

Suratman, Pia Praptidia. *Membaca Elemen Arsitektur Signifikan Pada Bangunan Dalam Kaitannya Dengan Konservasi Arsitektur*. Bandung : UNPAR. 2012.

Suryono, Alwin. *Disertasi: Aspek Bentuk dan Fungsi Dalam Pelestarian Arsitektur Bangunan Peninggalan Kolonial Belanda Era Politik Etis Di Kota Bandung*. Bandung : UNPAR. 2015.

Tactria, Michael. *Pengaruh Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Konservasi*. Bandung : UNPAR. 1999.

Todo, Aoedronick. *Perancangan Kontekstual Bangunan Baru Terhadap Bangunan Konservasi*. Bandung : UNPAR. 2006.

Virgianto, Indra. *Desain Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Konservasi*. Bandung : UNPAR. 2006.

Wirawan, I Made Yuridha. *Penerapan Konsep Arsitektur Infill Pada Bangunan Museum Dalam Kawasan Heritage di Banjarmasin*. Bandung : UNPAR. 2014.

<http://qolbimuth.wordpress.com/2008/03/05/kontekstualisme-dalam-arsitektur/>

<https://patomi.wordpress.com/2009/07/20/sense-of-place-kampus-ganeshha/>

<http://puspamentari.wordpress.com/2009/03/09/kontekstual-dalam-arsitektur/>

http://wikiwand.com/id/Kampus_ITB_Ganeshha/